

**Analisis Perbandingan Kinerja Kesehatan Bank Syariah
Milik Pemerintah Sebelum Dan Setelah Merger Dengan
Metode RGEC**

SKRIPSI

Untuk memenuhi Sebagian Persyaratan
Mencapai Derajat Sarjana S1 Akuntansi

Program Studi Akuntansi



Disusun Oleh :

Zulfa Fajriah Putri

31401900276

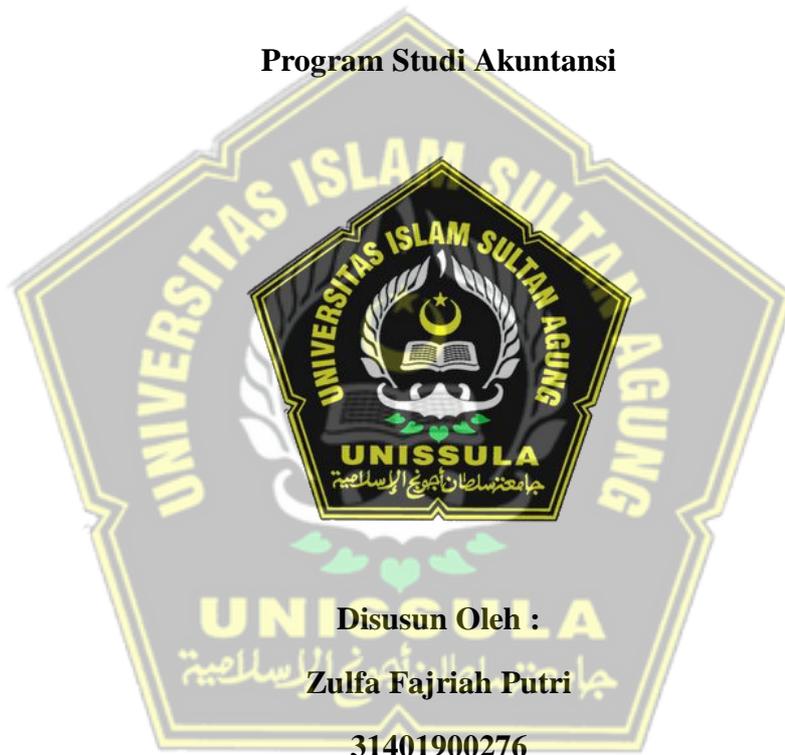
**UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
FAKULTAS EKONOMI PROGRAM STUDI AKUNTANSI
SEMARANG**

2023

**Analisis Perbandingan Kinerja Kesehatan Bank Syariah
Milik Pemerintah Sebelum Dan Setelah Merger Dengan
Metode RGEC**

SKRIPSI

Program Studi Akuntansi



UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
FAKULTAS EKONOMI PROGRAM STUDI AKUNTANSI
SEMARANG
2023

LEMBAR PENGESAHAN

SKRIPSI

ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KESEHATAN BANK SYARIAH MILIK PEMERINTAH SEBELUM DAN SETELAH MERGER DENGAN METODE RGEC

Disusun Oleh :

Zulfa Fajriah Putri

31401900276

Telah dipertahankan di depan penguji

Pada tanggal 18 Agustus 2023

Susunan Dewan Penguji

Dosen Pembimbing Lapangan,

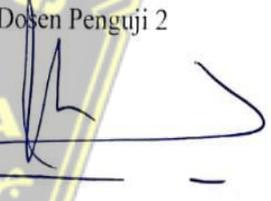

Rustam Hanafi, S.E., M.Sc., Akt., CA

NIK. 211403011

Dosen Penguji 1

Dosen Penguji 2

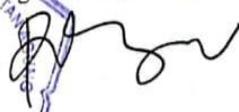

Dr. Hj. Indri Kartika, M.Si., Akt., CA
NIK. 211490002


Dr. Zaenal Alim Adiwijaya, S.E., M.Si
NIK. 211492005

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu
Persyaratan untuk memperoleh Gelar S1 Akuntansi

Tanggal 25 Agustus 2023

Ketua Program Studi S1 Akuntansi


Provita Wijayanti, S.E., M.Si., Akt., CA

NIK. 211403012

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Zulfa Fajriah Putri
NIM : 31401900276
Fakultas/Prodi : Ekonomi/S1 Akuntansi

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi magang MB-KM dengan judul **“Analisis Perbandingan Kinerja Kesehatan Bank Syariah Milik Pemerintah Sebelum Dan Setelah Merger Dengan Metode RGEC”** adalah benar-benar hasil karya diri sendiri, bukan hasil plagiasi atau duplikasi dari hasil karya tulis orang lain. Pendapat orang lain yang terdapat dalam laporan ini dikutip berdasarkan kode etik ilmiah. Apabila dikemudian hari terbukti jika skripsi magang MB-KM ini adalah hasil plagiasi dari karya tulis orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi dengan ketentuan yang berlaku.

Semarang, 22 September 2022

Yang membuat pernyataan

A handwritten signature in black ink is written over a rectangular stamp. The stamp features the Garuda Pancasila emblem at the top, the word 'METERAL' in the center, and the number '10000' on the left side. Below the signature, the text 'E/CARX524970238' is visible.

Zulfa Fajriah Putri

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui **Analisis Perbandingan Kinerja Kesehatan Bank Syariah Milik Pemerintah Sebelum dan Setelah Merger Dengan Metode RGEC**. Penelitian ini menggunakan tahun 2019-2022 untuk diteliti dan menggunakan metode RGEC. Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif dan menggunakan data sekunder dari masing-masing bank syariah dalam bentuk laporan tahunan. Variabel pengukuran dalam penelitian ini adalah *Risk Profile* dengan *Non Performing Financing*, faktor *Good Corporate Governance* diukur melalui *Self Assessment*, *Earnings* diukur dengan *Return On Assets* dan *Capital* diukur dengan *Capital Adequacy Ratio*. Hasil penelitian ini adalah rasio NPF, ROA dan CAR sebelum dan setelah dilakukannya merger sama-sama dalam kategori yang sangat sehat. Sedangkan untuk rasio GCG yang diukur dengan *self assessment* dalam kategori baik.

Kata Kunci : *Non Performing Financing, Good Corporate Governance, Return On Assets, Capital Adequacy Ratio, Metode RGEC*.

ABSTRACT

*This study aims to find out the **Comparative Analysis of the Health Performance of Government-Owned Islamic Banks Before and After the Merger with the RGEC Method**. This research uses 2019-2022 to be researched and uses the RGEC method. This study uses descriptive research with a quantitative approach and uses secondary data from each Islamic bank in the form of an annual report. The measurement variable in this study are Risk Profile with Non Performing Financing, Good Corporate Governance factor is measured through Self Assessment, Earnings is measured by Return On Assets and Capital is measured by Capital Adequacy Ratio. The results of this study are that the ratios of NPF, ROA and CAR before and after the merger are both in a very healthy category. Meanwhile, the GCG ratio as measured by self-assessment is in the good category.*

Keywords: Non Performing Financing, Good Corporate Governance, Return On Assets, Capital Adequacy Ratio, RGEC Method.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh

Alhamdulillahirabbil'alamin. Segala puji bagi Allah SWT atas segala rahmat hidayah dan karunia-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan penyusunan Laporan Magang MBKM yang berjudul **“Analisis Perbandingan Kinerja Kesehatan Bank Syariah Milik Pemerintah Sebelum Dan Setelah Merger Dengan Metode RGEC”**. Pembuatan laporan magang MB-KM ini disusun untuk memenuhi sebagian persyaratan mencapai derajat Sarjana Akuntansi pada Program Studi S1 Akuntansi Universitas Islam Sultan Agung Semarang. Dalam penyelesaian pembuatan laporan magang MB-KM ini penulis tidak lepas dari bimbingan, bantuan, pengarahan, dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih atas bantuan yang diberikan kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Gunarto, S.H., M.Hum, selaku Rektor Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
2. Bapak Prof. Dr. H. Heru Sulisty, S.E., M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
3. Ibu Provita Wijayanti, S.E., M.Si., Ak., CA selaku Kepala Jurusan Program Studi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.

4. Bapak Rustam Hanafi, S.E., M.Sc., Akt., CA selaku Dosen Pembimbing Lapangan yang selalu membimbing penulis dalam penyusunan Business Cases Report Magang MB-KM ini.
5. Bapak dan Ibu dosen serta staf Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang yang selalu membantu penulisan dalam aktivitas akademik.
6. Bapak H. Khanifudin, S.E selaku Branch Manager BSI KCP Gombong dan selaku Supervisor yang telah memberikan ilmu dan pengetahuan serta arahan dan saran dalam penulisan Laporan Magang MB-KM ini.
7. Seluruh Pegawai dan Karyawan Bank Syariah Indonesia (BSI) KCP Gombong yang telah memberikan penulis kesempatan untuk bergabung dan belajar selama proses Laporan Magang MB-KM.
8. Kedua orang tua dan keluarga penulis, Bapak Jumadi, Ibu Mahmudah dan adik-adik saya tercinta Zulva Amalia Putri dan Fajar Rizky Saputra, atas do'a, curahan, kasih sayang, dukungan, serta motivasinya yang tidak ternilai harganya bagi penulis.
9. Kepada sahabat saya Secilya Resti Kurniantik dan Sukaesih terimakasih atas segala bantuan dan dukungan kalian.
10. Serta seluruh pihak yang turut berkontribusi atas terselesaikannya Business Cases Report Magang MB-KM ini. Semoga Allah SWT melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua, dan besar harapan penulis semoga Business Cases Report Magang MB-KM ini bermanfaat bagi penulis dan

pembaca dari semua pihak. Tiada manusia yang dapat menghasilkan karya yang sempurna, dengan keterbatasan pengetahuan dan kemampuan, penulis menyadari bahwa Business Cases Report Magang MB-KM ini jauh dari kata sempurna. Untuk itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran demi perbaikan dan peningkatan pengetahuan penulis dimasa mendatang. Sekian dan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh

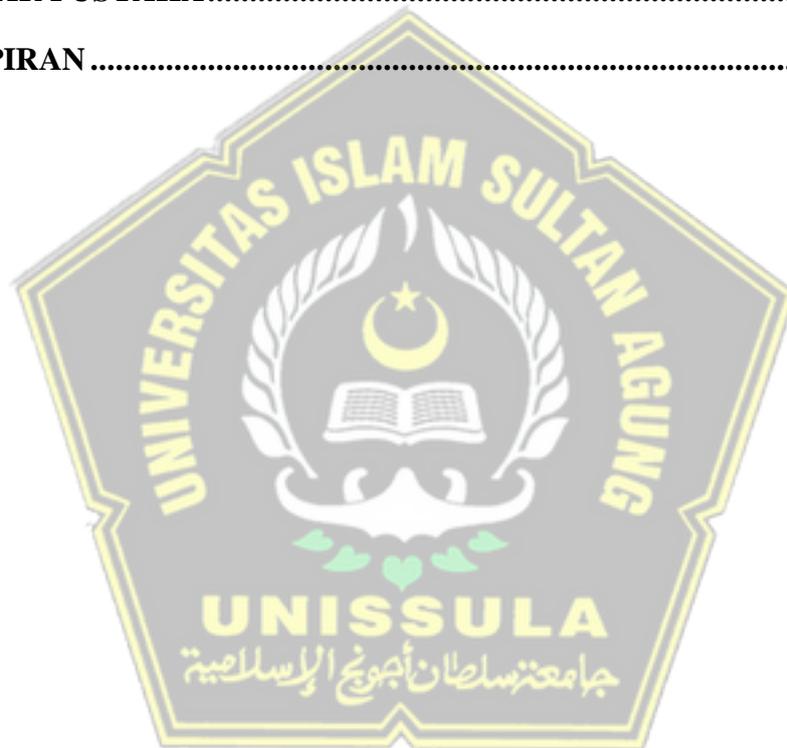


DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI	ii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iii
ABSTRAK	iv
ABSTRACT	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	14
1.3 Tujuan Penelitian Topik Magang	14
1.4 Sistematika Penelitian	15
BAB II PROFIL ORGANISASI DAN AKTIVITAS MAGANG	16
2.1 Profil Organisasi	16
2.2 Struktur Organisasi	17
2.3 Kegiatan Umum Perusahaan	19
2.4 Produk dan Layanan Bank Syariah Indonesia.....	20
2.4.1 Produk Bank Syariah Indonesia	20
2.4.2 Layanan Digital Banking	21
2.5 Aktivitas Magang	21

2.5.1 Tugas	21
2.5.2 Kegiatan	22
BAB III IDENTIFIKASI MASALAH	23
3.1 Temuan Masalah	23
3.2 Masalah Yang Dipilih	23
BAB IV KAJIAN PUSTAKA	29
4.1 Kinerja Kesehatan Bank	29
4.2 Metode RGEC	30
4.3 Pengukuran Metode RGEC	32
4.3.1 Risk Profile (Profil Risiko)	32
4.3.2 Good Corporate Governance (GCG)	32
4.3.3 Earnings (Rentabilitas)	33
4.3.4 Capital (Modal)	34
4.4 Synergy Theory	34
BAB V METODE PENGUMPULAN DAN ANALISIS DATA	36
5.1 Jenis Penelitian	36
5.2 Sumber Data	36
5.3 Teknik Pengumpulan Data	36
5.4 Teknik Analisis Data	37
5.5 Definisi Operasional Variabel	37
BAB VI ANALISIS DAN PEMBAHASAN	39
6.1 Analisis dan Pembahasan	39
6.2 Rangkuman Hasil Penelitian dan Pembahasan	43
BAB VII KESIMPULAN	44
7.1 Kesimpulan	44

7.2 Keterbatasan	44
7.3 Rekomendasi	45
7.3.1 Rekomendasi Untuk Praktisi.....	45
7.3.2 Rekomendasi Untuk Akademisi.....	46
7.3.2 Rekomendasi Tempat Magang.....	47
BAB VIII REFLEKSI DIRI	49
DAFTAR PUSTAKA	51
LAMPIRAN	55



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Data NPF BRIS, BNIS, BSM dan BSI Tahun 2019-2022 (dalam %)	6
Tabel 1.2 Data ROA BRIS, BNIS, BSM dan BSI Tahun 2019-2022 (dalam %) ...	8
Tabel 1.3 Data CAR BRIS, BNIS, BSM dan BSI Tahun 2019-2022 (dalam %) ...	9
Tabel 1.4 Penelitian Terdahulu.....	10
Tabel 3.1 Temuan Masalah	23
Tabel 3.2 Penilaian NPF Berdasarkan Kriteria	24
Tabel 3.3 Peringkat GCG Berdasarkan Nilai Komposit	25
Tabel 3.4 Peringkat ROA Berdasarkan Kriteria.....	26
Tabel 3.5 Peringkat CAR Berdasarkan Kriteria	26
Tabel 5.1 Definisi Operasional Variabel.....	37
Tabel 6.1 Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Syariah Sebelum dan Setelah Merger Dengan Rasio NPF-Net Tahun 2019-2022	39
Tabel 6.2 Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Syariah Sebelum dan Setelah Merger Dengan Rasio NPF-Net Tahun 2019-2022	40
Tabel 6.3 Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Syariah Sebelum dan Setelah Merger Dengan Rasio ROA Tahun 2019-2022	41
Tabel 6.4 Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Syariah Sebelum dan Setelah Merger Dengan Rasio CAR Tahun 2019-2022	42
Tabel 6.5 Rangkuman Hasil Tingkat Kesehatan Bank Syariah Dengan Metode RGEC	43

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Data Aset, Modal dan Pembiayaan Bank Syariah Tahun 2019-2022 . 3



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Identitas Peserta Magang MB-KM	55
Lampiran 2. Daftar Hadir Peserta Magang MB-KM.....	56
Lampiran 3. LogBook Peserta Magang MB-KM.....	66
Lampiran 4. Proses Pembimbingan Laporan Magang Oleh DPL	83
Lampiran 5. Proses Pembimbingan Laporan Magang Oleh Supervisor.....	86



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

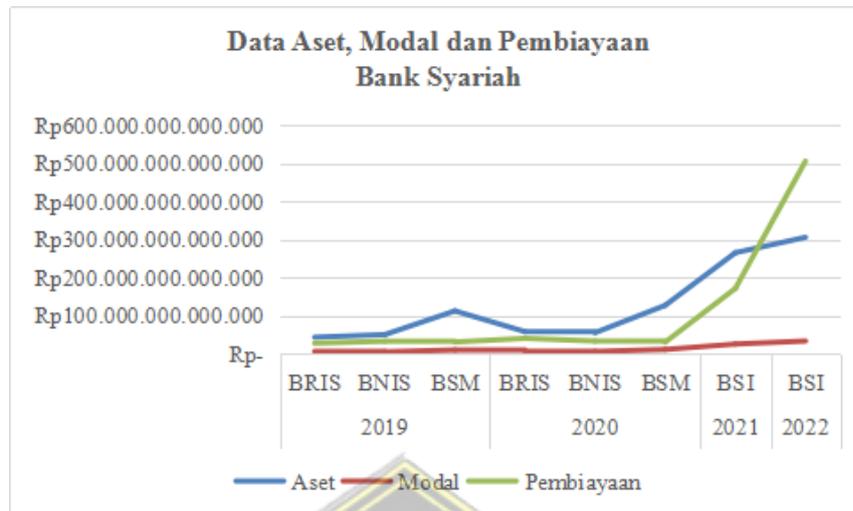
Dalam dunia perbankan, terdapat dua macam bank di Indonesia yaitu Bank Konvensional dan Bank Syariah. Namun prinsip, tujuan dan fungsi kedua jenis bank tersebut tetap sama. Bank Konvensional adalah bank yang melakukan kegiatan usaha secara konvensional seperti penyediaan jasa pembayaran oleh Bank Umum Konvensional dan lembaga perantara oleh Bank Perkreditan Rakyat (Atikah et al., 2021).

Di sisi lain, bank syariah adalah bank yang beroperasi sesuai prinsip syariah seperti menyediakan layanan pembayaran berbasis syariah, dan BPR syariah yang berfungsi sebagai perantara keuangan berbasis syariah. Terdapat pula unit usaha syariah, seperti unit kerja pada cabang bank asing yang berkedudukan di dalam negeri yang menjalankan kegiatan usaha atau unit kerja dari kantor pusat Bank Umum Konvensional yang berperan sebagai kantor pusat atau unit kerja yang menjalankan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah (Romadhon & Sutantri, 2021).

Bank syariah adalah lembaga keuangan yang beroperasi sesuai dengan prinsip Islam, dengan setiap transaksi simpanan ataupun pembiayaan tanpa adanya unsur riba. Kehadiran bank syariah di Indonesia merupakan sebuah kebutuhan mengingat Indonesia merupakan negara dengan jumlah penduduk muslim terbesar di dunia. Oleh karena itu, bank syariah mempunyai peluang untuk bersaing dengan bank konvensional.

Di penghujung tahun 2020, Pemerintah Indonesia melalui BUMN mengumumkan bahwa tiga bank syariah milik negara yaitu PT. Bank BRI Syariah memiliki saham sebesar 17,4%, PT. Bank BNI Syariah dengan kepemilikan sebesar 25,0% dan PT. Bank Mandiri Syariah dengan saham terbesarnya sebesar 51,2%. Ketiga bank milik negara tersebut resmi bergabung menjadi PT. Bank Syariah Indonesia, Tbk. Penggabungan tersebut terjadi ditengah pandemi Covid-19. Proses merger ketiga bank syariah tersebut ditandai dengan kesepakatan yang tertuang dalam sertifikat merger. Merger adalah penggabungan dua atau lebih, dimana satu perusahaan digabungkan menjadi perusahaan lain atau perusahaan baru (Untung, 2019). Tepat 1 Februari 2021, ketiga bank pemerintah tersebut resmi menjadi PT. Bank Syariah Indonesia Tbk.

PT. Bank Syariah Indonesia Tbk menjadi bank syariah terbesar di Indonesia setelah merger. Penggabungan tiga bank syariah milik negara merupakan jawaban dari penantian panjang untuk menciptakan bank umum syariah terbesar dengan modal yang kuat. Penggabungan tersebut menyatakan bahwa bank syariah memiliki visi untuk menjadi salah satu dari 10 Bank Syariah berdasarkan kapitalisasi pasar global. Dengan bergabungnya tiga bank syariah menjadi PT. Bank Syariah Indonesia Tbk, diperkirakan edukasi keuangan produk BSI tersebut akan meningkat pesat sehingga masyarakat dapat menemukan lebih banyak produk bank syariah (Romadhon & Sutantri, 2021).



Gambar 1.1 Data Aset, Modal dan Pembiayaan Bank Syariah Tahun 2019-2022

Sumber: annual report, diolah 2023

Gambar diatas menyajikan informasi total aset, modal dan pembiayaan pada masing-masing bank syariah pada tahun 2019-2022 sebelum dan setelah dilakukannya merger. Jika melihat informasi diatas, pada aset dan pembiayaan mengalami kenaikan yang tinggi setelah merger. Pengukuran kinerja keuangan harus dilakukan untuk mengetahui bagaimana kondisi keuangan perusahaan tersebut agar menjadi alternatif atau opsi pengambilan keputusan di masa depan. Perubahan perkembangan perusahaan sebelum dan setelah merger dapat dilihat dari kinerja keuangannya yang dilakukan dengan analisis rasio keuangan perusahaan.

Kinerja keuangan syariah merupakan gambaran dari aktivitas ekonomi perusahaan yang perkembangannya diukur dengan analisis terhadap data-data dalam laporan keuangan pada periode tertentu (Irawati & Mustikowati, 2012). Laporan keuangan merupakan informasi penting untuk mendapatkan data tentang kondisi keuangan dan hasil yang dicapai oleh setiap perusahaan, yang dapat

berfungsi sebagai pendukung keputusan dan menggambarkan indikator keberhasilan suatu perusahaan. Laporan keuangan meliputi laporan laba rugi, laporan perubahan modal, laporan arus kas, laporan neraca dan catatan atas laporan keuangan (CALK).

Kemajuan bank syariah di Indonesia harus diimbangi dengan kinerja keuangan yang baik. Menurut (Oktalia, 2020), kinerja keuangan menunjukkan bahwa perusahaan dapat mengelola keuangannya dengan sukses dalam jangka waktu yang telah ditentukan. Pengukuran kinerja keuangan bank dapat dilakukan dengan menggunakan analisis rasio keuangan. Rasio keuangan merupakan ukuran yang digunakan untuk menentukan kesehatan bank dan mengetahui kondisi keuangan bank yang dilihat dari laporan keuangan yang telah disajikan oleh bank secara periodik. Manfaat rasio keuangan adalah sebagai alat untuk menilai kinerja perusahaan, sebagai rujukan dalam membuat perencanaan oleh pihak manajemen, sebagai alat evaluasi kondisi keuangan terakhir perusahaan, sebagai acuan dalam memperkirakan risiko yang mungkin terjadi dan bermanfaat bagi para stakeholder sebagai penilaian.

Bank Indonesia sebelumnya menggunakan metode CAMELS untuk menilai tingkat kesehatan bank. Ketentuan ini sejalan dengan Peraturan Bank Indonesia Nomor 6/10/PBI/2004 tentang Skor Kesehatan Bank yang dilakukan berdasarkan penilaian kualitatif dan kuantitatif berdasarkan faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja bank, seperti kualitas aset (*Assets Quality*), modal (*Capital*), rentabilitas (*Earnings*), manajemen (*Management*), sensitivitas terhadap risiko pasar (*Sensitivity to Market Risk*) dan likuiditas (*Liquidity*).

Bank Indonesia sebagai bank sentral telah mengubah dan menyempurnakan metode penilaian tingkat kesehatan bank dari metode CAMELS menjadi metode RGEC. Ada juga faktor penambahan yaitu penerapan manajemen risiko dan *Good Corporate Governance/GCG* (tata kelola perusahaan). Sesuai Peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, dimana penilaian tingkat kesehatan bank dilakukan dengan menggunakan metode (*Risk Based Bank Rating/RBBR*). Sebagai bagian dari penilaian, faktor-faktor berikut yang diperhitungkan yaitu *Risk Profile* (profil risiko), *Good Corporate Governance/GCG* (tata kelola perusahaan), *Earnings* (rentabilitas) dan *Capital* (permodalan). Metode ini biasa disebut dengan metode RGEC. Dengan berkembangnya faktor penilaian, diharapkan agar bank mampu mengidentifikasi permasalahan lebih awal dan melakukan perbaikan dengan lebih cepat dan tepat. Selain itu, hal ini juga diharapkan dapat mengantisipasi dan mampu bertahan terhadap krisis ekonomi yang akan datang.

Penilaian pada *Risk Profile* (profil risiko) terdiri atas 8 macam risiko yaitu risiko pasar, risiko kredit, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko strategik, risiko hukum, risiko reputasi, dan risiko kepatuhan (Ikatan Bankir Indonesia, 2016). Pada penelitian ini penulis akan fokus pembahasan dalam profil risiko yaitu risiko kredit. Risiko kredit memegang penting dalam menjaga kestabilan keuangan bank yang dipengaruhi oleh kemampuan pemenuhan kewajiban sesuai perjanjian nasabah atau pihak lainnya kepada bank. Dalam bank syariah risiko kredit sama juga disebut dengan pembiayaan bermasalah (*Non Performing Financing/NPF*).

Menurut (Wardhani & Amanah, 2019), *Non Performing Financing* (NPF) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan bank dalam mengelola kredit (pembiayaan bermasalah). Sesuai Surat Edaran Bank Indonesia No. 17/19/DPUM tanggal 8 Juli 2015 menyatakan bahwa bank umum yang baik memiliki rasio NPF dibawah 5%. Pembiayaan bermasalah akan meningkat akibat ketidakmampuan bank dalam mengelola pembiayaan dengan baik. Kemampuan bank dalam menghasilkan laba akan menurun akibat meningkatnya pembiayaan bermasalah (Nisa Friskana & Sudarsono, 2018).

Tabel 1.1 Data NPF BRIS, BNIS, BSM dan BSI Tahun 2019-2022 (dalam %)

Tahun	Bank	NPF-Net
2019	BRIS	3,38%
	BNIS	1,44%
	BSM	1,00%
2020	BRIS	1,77%
	BNIS	1,35%
	BSM	0,72%
2021	BSI	0,87%
2022	BSI	0,57%

Sumber: annual report, 2023

Dari data NPF-Net diatas, terlihat bahwa nilai NPF-Net tertinggi terjadi pada Bank BRI Syariah tahun 2019 dengan nilai sebesar 3,38%. Namun seiring berjalannya waktu, angka NPF-Net semakin membaik hingga tahun 2022 setelah adanya merger nilai NPF-Net menyentuh angka sebesar 0,57%.

Selain itu *Good Corporate Governance* (GCG) yang merupakan sistem tata kelola perusahaan menerapkan prinsip-prinsip GCG dalam proses pengelolaan perusahaan. Untuk mendapatkan predikat yang sehat dalam tata kelola perusahaan, maka bank harus dapat mempertanggungjawabkan stabilitas sistem perbankannya karena Bank Indonesia mewajibkan seluruh Bank di Indonesia menggunakan indikator GCG untuk menilai tingkat kesehatan bank, yang mengacu pada Peraturan Bank Indonesia No.13/1/2011. Pada penelitian ini penulis fokus membahas GCG dengan Peringkat Komposit GCG yang diukur melalui *self assessment*. *Self Assessment* merupakan penilaian yang dilakukan secara mandiri oleh seluruh organ, anggota dan pemangku kepentingan dari perusahaan mengenai kualitas GCG di perusahaan.

Kualitas laba merupakan kriteria penting lainnya untuk mengevaluasi kemampuan bank dalam menghasilkan keuntungan dan profitabilitas secara konsisten (Subhan & Kumar, 2015). Menurut (Keovongvichith & Phetsathaphone, 2012), salah satu faktor yang mempengaruhi keberlanjutan bank di masa depan adalah kemampuannya untuk menghasilkan return yang maksimal. Dalam penelitian ini, penulis mengukur variabel *Earnings* dengan rasio *Return On Assets* (ROA). Menurut (Hery, 2020) ROA merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menghasilkan laba bersih. Rasio kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan terhadap total asetnya dikenal dengan istilah ROA. Kemampuan suatu perusahaan dalam mengelola asetnya secara efektif dan memperoleh keuntungan yang baik ditunjukkan dengan nilai ROA yang tinggi.

Tabel 1.2 Data ROA BRIS, BNIS, BSM dan BSI Tahun 2019-2022 (dalam %)

Tahun	Bank	ROA
2019	BRIS	0,31%
	BNIS	1,82%
	BSM	1,69%
2020	BRIS	0,81%
	BNIS	1,33%
	BSM	1,65%
2021	BSI	1,61%
2022	BSI	1,98%

Sumber: annual report, 2023

Dari data ROA diatas, terlihat bahwa nilai ROA yang paling tinggi terjadi pada Bank BSI tahun 2022 dengan nilai sebesar 1,98%. Selain itu Bank BRI Syariah memiliki ROA terendah dengan nilai 0,31%.

Variabel terakhir pada penelitian ini dalam penilaian kesehatan bank adalah faktor permodalan (*Capital*) yang dihitung menggunakan nilai *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Menurut (Dendawijaya, 2009), rasio ini adalah rasio yang menunjukkan sejauh mana aset bank (kredit/pembiayaan, deposito, surat berharga, tagihan kepada bank lain) berisiko dan dibiayai dari dana bank sendiri. CAR adalah rasio yang menggambarkan kemampuan bank untuk menilai risiko. Kemampuan bank dalam menanggung risiko yang ditimbulkan oleh setiap aset produktifnya meningkat seiring dengan semakin tingginya nilai CAR, begitu juga sebaliknya.

Tabel 1.3 DataCAR BRIS, BNIS, BSM dan BSI Tahun 2019-2022 (dalam %)

Tahun	Bank	CAR
2019	BRIS	25,26%
	BNIS	18,90%
	BSM	16,15%
2020	BRIS	19,04%
	BNIS	21,40%
	BSM	16,88%
2021	BSI	22,09%
2022	BSI	20,29%

Sumber: annual report, 2023

Dari data CAR diatas dapat diketahui nilai CAR tertinggi terjadi pada Bank BRI Syariah tahun 2019 sebesar 25,26%. Sedangkan nilai CAR terendah pada Bank Syariah Mandiri sebesar 16,15%.

Rendahnya pangsa pasar bank syariah yang kurang dari 7% menjadi pendorong mergernya Bank Syariah Indonesia, padahal penduduk muslim di Indonesia mencapai lebih dari 200 juta jiwa pada tahun 2009 sekitar 87,2% dari total penduduk Indonesia. BSI didirikan dengan tujuan untuk memperkuat dan memperluas ekonomi syariah serta industri halal nasional bekerja sama dengan lembaga syariah lainnya, antara lain perbankan, UMKM, koperasi, dan organisasi kemasyarakatan (bankbsi.co.id, 2021). Terlebih lagi, merger tersebut menjadikan bank syariah terbesar dengan modal yang kuat sehingga mampu mewujudkan visi dari Bank Syariah Indonesia menjadi Top 10 Global Islamic Bank.

Tabel 1.4 Penelitian Terdahulu

No.	Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	(Amanda et al., 2022)	Analisis Pengukuran Kinerja Bank Dengan Menggunakan Metode RGEC (<i>Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, And Capital</i>) pada PT. Bank Sulutgo	<ol style="list-style-type: none"> 1. Profil Risk dengan pengukuran NPL dalam kategori sangat sehat. Sedangkan dengan pengukuran LDR dalam kategori kurang sehat. 2. Hasil laporan GCG PT. Bank Sulut Go rata-rata berada dalam peringkat komposit 2 (kategori baik). 3. Hasil dari faktor Earnings dengan rasio ROA, NIM, ROE dan BOPO dalam kategori sangat sehat. 4. Hasil dari faktor Capital dengan rasio CAR dalam kategori sangat sehat.
2.	(Rolias & Watie, 2018)	Metode RGEC : Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Pada Perusahaan Perbankan Syariah	Hasil bahwa Penilaian Tingkat Kesehatan pada Bank Umum Syariah di Indonesia dengan menggunakan metode RGEC ini menunjukkan predikat kesehatan bank sangat sehat.
3.	(Maramis, 2019)	Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Metode RGEC (<i>Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital</i>) Pada PT. Bank Mandiri (Persero) Periode 2015-2018	<ol style="list-style-type: none"> 1. Hasil dari faktor Risk Profile menggunakan rasio NPL (rasio kredit) dikategorikan sehat. Sedangkan dengan rasio LDR (rasio likuiditas) dikatakan cukup sehat. 2. Hasil faktor GCG dengan penilaian self assessment dikatakan sangat baik. 3. Hasil dari faktor Earnings dengan rasio ROA

			<p>dikategorikan sangat sehat.</p> <p>4. Hasil dari faktor Capital dengan menggunakan rasio CAR dikatakan sangat sehat.</p>
4.	(Anam et al., 2022)	Tingkat Kesehatan Bank Dengan Metode RGEC	<p>1. Hasilnya NPL, BOPO dan CAR memiliki pengaruh terhadap ROA.</p> <p>2. GCG tidak berpengaruh terhadap ROA.</p> <p>3. Tingkat kesehatan bank dengan metode RGEC berada pada tingkat komposit 1 dengan kriteria sangat sehat.</p>
5.	(Samanto & Hidayah, 2020)	Analisis Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Dengan Metode RGEC Pada PT. Bank BRI Syariah (Persero) 2013-2018	<p>Hasil penelitian Penilaian Tingkat Kesehatan pada PT. Bank BRI Syariah dengan metode RGEC pada tahun 2013, 2015, 2016, 2017 dan 2018 dalam kategori cukup sehat. Sedangkan pada tahun 2014 dikategorikan kurang sehat.</p>
6.	(Suryana et al., 2018)	Analisis Tingkat Kesehatan Keuangan Dengan Menggunakan Metode RGEC (<i>Risk Profile, GCG, Earning dan Capital</i>)	<p>1. Hasil analisis tingkat kesehatan PT. Bank CIMB Niaga tahun 2013 dengan metode RGEC dalam kondisi sehat (PK 2).</p> <p>2. Hasil analisis tingkat kesehatan PT. Bank CIMB Niaga tahun 2014 dengan metode RGEC dalam kondisi cukup sehat (PK 3).</p> <p>3. Hasil analisis tingkat kesehatan PT. Bank CIMB Niaga tahun 2015 dengan metode RGEC dalam kondisi cukup sehat (PK 3).</p>
7.	(I. A. Dewi & Candradewi, 2018)	Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Metode RGEC Pada	<p>1. Hasil penelitian tingkat kesehatan PT. Bank Tabungan Negara (Persero)</p>

		PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk Periode 2014-2016	<p>dengan menggunakan metode RGEC tahun 2014 diperoleh predikat cukup sehat (PK 3).</p> <p>2. Hasil penelitian tingkat kesehatan PT. Bank Tabungan Negara (Persero) dengan menggunakan metode RGEC tahun 2015 diperoleh predikat sehat (PK 2).</p> <p>3. Hasil penelitian tingkat kesehatan PT. Bank Tabungan Negara (Persero) dengan menggunakan metode RGEC tahun 2016 diperoleh predikat sehat (PK 2).</p>
--	--	--	---

Penelitian (Farid et al., 2020) yang berjudul “ Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan PT. BNI Syariah Tbk. Sebelum dan Pada Saat Pandemi Covid-19” hasil penelitiannya menyatakan bahwa kinerja keuangan PT. Bank BNI Syariah Tbk, yang mengalami perlambatan kinerja karena dampak pandemi Covid-19 yang terjadi pada tahun 2020, dimana Bank BNI Syariah belum melakukan merger. Keadaan ini mempengaruhi kemampuan PT. Bank BNI Syariah Tbk dalam memanfaatkan aset yang diperoleh dalam menghasilkan laba. Hasil Return On Assets (ROA) PT. Bank BNI Syariah menunjukkan adanya perlambatan dalam peningkatan ROA.

Hasil penelitian diatas didukung oleh (Fitriani, 2020) dengan judul “Analisis Komparatif Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Pada Masa Pandemi Covid-19” hasil penelitiannya terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio *Non Performing Financing* (NPF) antara BRI Syariah dan BNI Syariah. Hasil tersebut dapat dilihat berdasarkan perhitungan menggunakan minitab

software diperoleh nilai sebesar $0,000 > 0,05$. Rasio *Return On Assets* (ROA) BRI Syariah dan BNI Syariah menunjukkan perbedaan kinerja keuangan yang signifikan.

Penelitian ini sejalan dengan *Synergy Theory* yang menyatakan bahwa merger dan akuisisi menciptakan “sinergi”. Setidaknya dua atau lebih perusahaan memperoleh keuntungan lebih besar ketika keduanya bergabung dibandingkan jika berdiri sendiri (S. . Dewi & Widjaja, 2021). (Wei et al., 2021) menyatakan bahwa sinergi secara umum dan sering kali dipandang sebagai pembenaran mendasar perjanjian merger dan akuisisi. Sinergi tersebut menciptakan nilai perusahaan baru yang jauh melebihi nilai total masing-masing perusahaan. Perusahaan jasa keuangan bersatu untuk menghemat biaya, mengurangi risiko dan meningkatkan pendapatan.

Yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu pada variabel yang digunakan. Penelitian terdahulu menggunakan variabel KPPM (permodalan), NPF (kualitas aset), ROA (rentabilitas) dan STM (likuiditas) (Adenan et al., 2023). Sedangkan penelitian (Yunistiyani & Harto, 2022) menggunakan variabel ROA (return on assets), NPF (non performing financing), CAR (capital adequacy ratio), FDR (financing to deposit ratio) dan GCG (good corporate governance).

Berdasarkan uraian diatas dan adanya ketidakkonsistenan hasil penelitian mengenai perusahaan sebelum dan setelah merger, maka pada penelitian ini penulis meneliti tentang **“Analisis Perbandingan Kinerja Kesehatan Bank**

Syariah Milik Pemerintah Sebelum Dan Setelah Merger Dengan Metode RGEC”.

1.2 Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang diatas dan mengingat pentingnya memiliki kesehatan keuangan suatu bank, maka dalam penelitian ini rumusan masalah yang akan dibahas yaitu :

- 1) Apakah tingkat kesehatan bank syariah yang diukur dengan rasio *Non Performing Financing* (NPF) lebih baik sebelum dan setelah dilakukannya merger?
- 2) Apakah tingkat kesehatan bank syariah yang diukur dengan rasio *Good Corporate Governance* (GCG) lebih baik sebelum dan setelah dilakukannya merger?
- 3) Apakah tingkat kesehatan bank syariah yang diukur dengan rasio *Return On Assets* (ROA) lebih baik sebelum dan setelah dilakukannya merger?
- 4) Apakah tingkat kesehatan bank syariah yang diukur dengan rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) lebih baik sebelum dan setelah dilakukannya merger?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah tingkat kinerja kesehatan bank syariah akan lebih baik setelah dilakukan merger yang dilakukan dengan menggunakan metode RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital*).

1.4 Sistematika Penelitian

BAB I :PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian topik magang dan sistematika penelitian.

BAB II :PROFIL ORGANISASI DAN AKTIVITAS MAGANG

Bab ini menguraikan profil organisasi, macam produk di BSI dan aktivitas magang.

BAB III :IDENTIFIKASI MASALAH

Bab ini menguraikan tentang masalah yang dipilih dan menjelaskan lebih rinci lagi tentang masalah tersebut.

BAB IV :KAJIAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan tentang variabel yang digunakan dan bagaimana pengukuran masing-masing variabel.

BAB V :METODE PENGUMPULAN DAN ANALISIS DATA

Bab ini menguraikan tentang metode pengumpulan dan analisis data yang digunakan untuk memperoleh informasi.

BAB VI :ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan tentang analisis dan pembahasan.

BAB VII :KESIMPULAN

Bab ini berisi tentang kesimpulan.

BAB VIII :REFLEKSI DIRI

Bab ini menjelaskan tentang bagaimana pengembangan diri penulis, hal positif yang penulis dapat selama magang.

BAB II

PROFIL ORGANISASI DAN AKTIVITAS MAGANG

2.1 Profil Bank Syariah Indonesia

Indonesia berpotensi memimpin industri keuangan syariah karena memiliki populasi muslim terbesar di dunia. Pengembangan ekosistem industri halal di Indonesia menjadi penting karena kuatnya dukungan stakeholder dan meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap produk halal. Bank syariah berperan penting sebagai fasilitator dari semua kegiatan ekonomi dalam ekosistem industri halal. Kehadiran sektor keuangan syariah di Indonesia sendiri telah mengalami perkembangan dan peningkatan yang signifikan selama beberapa tahun terakhir. Inovasi produk, peningkatan layanan, dan pengembangan jaringan menunjukkan pola yang positif dari tahun ke tahun. Tak terkecuali bank syariah milik BUMN, khususnya Bank Syariah Mandiri, BNI Syariah, dan BRI Syariah.

Bank Syariah Indonesia merupakan penggabungan dari tiga Bank BUMN yaitu Bank Syariah Mandiri, Bank BNI Syariah dan Bank BRI Syariah. Ketiga bank syariah tersebut diberi nama menjadi PT. Bank Syariah Indonesia Tbk yang diresmikan pada 1 Februari 2021. Dengan penggabungan ini akan menyatukan kelebihan dari ketiga bank syariah, sehingga menghadirkan layanan yang lebih lengkap, jangkauan lebih luas, serta memiliki kapasitas permodalan yang lebih baik. Pendirian bank syariah di Indonesia merupakan komitmen pemerintah untuk memajukan ekonomi syariah sebagai pilar baru kekuatan ekonomi nasional, yang dalam jangka panjang akan mendorong Indonesia menjadi salah satu pusat keuangan syariah dunia dan mampu bersaing secara global.

2.2 Struktur Organisasi

Struktur organisasi merupakan keterkaitan antara aktivitas, pembagian tugas, wewenang, dan tanggungjawab dalam pengelolaan perusahaan. Berikut struktur organisasi PT. Bank Syariah Indonesia :

1) Branch Manager

- (1) Mengkoordinasi dan menetapkan rencana kerja tahunan Capem/UPS agar selaras dengan visi, misi dan strategi BSI.
- (2) Pemantauan dan evaluasi pelaksanaan rencana kerja Capem/UPS untuk memastikan pencapaian target Capem/UPS tepat waktu.
- (3) Mengidentifikasi kebutuhan dan strategi pengembangan staf kantor pusat/UPS untuk memastikan jumlah dan keterampilan staf sesuai dengan strategi bank.
- (4) Mengkoordinasikan semua fasilitas dan kegiatan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dan disepakati sesuai dengan visi, misi dan sarana kegiatan kerja.

2) Operational Officer

- (1) Mendukung jadwal kerja mingguan/bulanan di departemennya untuk memastikan kesesuaian dengan rencana kerja Capem.
- (2) Mengkoordinasikan, menetapkan dan mengevaluasi secara langsung sasaran kerja seluruh pegawai/bawahan.
- (3) Memantau proses pekerjaan dibawah koordinasinya untuk memastikan semua pekerjaan dilakukan sesuai dengan rencana/target kerja dan SOP yang berlaku.

- (4) Mendukung dan meninjau pelaksanaan rencana kerja departemennya untuk memastikan tersedianya data yang akurat dan mutakhir sebagai bahan evaluasi manajerial dan pengambilan keputusan.
 - (5) Mengembangkan ketrampilan dan pengetahuan bawahan untuk memenuhi persyaratan minimum jabatan agar mereka dapat melakukan pekerjaannya sesuai standar dan SOP.
 - (6) Meninjau dan mengajukan permintaan barang atau peralatan kerja untuk memastikan penggunaan semua peralatan kerja secara efektif.
- 3) Back Office Micro
- (1) Penginputan data nasabah pembiayaan dan melakukan BI Checking.
 - (2) Monitoring pembayaran/pelunasan nasabah.
 - (3) Menyimpan file pembiayaan.
 - (4) Penugasan perpanjangan BPKB dan pengajuan asuransi.
- 4) Back Office/SDI Umum
- (1) Mengurus kepegawaian dan pemeliharaan kantor.
 - (2) Rekrutmen karyawan.
 - (3) Melaksanakan transfer non tunai, kliring dan RTGS.
 - (4) Membuat laporan bulanan.
- 5) Customer Services
- (1) Memberikan penjelasan produk, syarat dan prosedur kepada nasabah.
 - (2) Melayani pembukaan rekening giro dan tabungan.
 - (3) Memproses permintaan buku cek/bilyet giro.
 - (4) Melayani permintaan nasabah untuk melakukan pemblokiran.

6) Teller

- (1) Menerima setoran tunai dan non tunai.
- (2) Melakukan pembayaran.
- (3) Mengambil/menyetor uang dari Bank Indonesia, Kantor Pusat, Cabang lain atau tempat lain sesuai penugasan.
- (4) Mengamankan dan menyimpan uang tunai, surat berharga, dan membantu laporan sesuai dengan bidangnya.

7) Funding and Transaction Staff

- (1) Melakukan promosi produk bank.
- (2) Meningkatkan loyalitas pada nasabah.
- (3) Memonitoring produk bank yang telah terjual.
- (4) Meningkatkan jumlah dana yang tersimpan di cabang dengan program retensi.
- (5) Memberikan laporan seperti melakukan laporan pembukuan dana-dana yang digunakan, menghimpun kwitansi pembelian hingga menghitung perkiraan sisa anggaran.

2.3 Kegiatan Umum Perusahaan

Secara umum kegiatan yang dilakukan oleh Bank Syariah Indonesia KCP

Gombong adalah :

- 1) Menghimpun dana dalam bentuk simpanan berupa giro, tabungan, atau ekuivalennya berdasarkan Akad Wadi'ah atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah.

- 2) Menghimpun dana untuk investasi berupa deposito, tabungan, atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu berdasarkan Akad Mudharabah atau akad lainnya yang tidak melanggar prinsip syariah.
- 3) Melakukan usaha kartu debit dan kartu pembiayaan berdasarkan prinsip syariah.
- 4) Menyalurkan pembiayaan penyewaan barang bergerak atau tidak bergerak kepada nasabah berdasarkan Akad Ijarah dan Sewa dalam bentuk Ijarah Muntahiya Bittamlik atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah.

2.4 Produk dan Layanan Bank Syariah Indonesia

2.4.1 Produk Bank Syariah Indonesia

- 1) Tabungan Syariah, terdiri dari :BSI Tabungan Bisnis, BSI Tabungan Easy Mudharabah, BSI Tabungan Easy Wadiah, BSI Tabungan Junior, BSI Tabungan Mahasiswa, BSI Tabungan Payroll, BSI Tabungan Pendidikan, BSI Tabungan Pensiun, BSI Tabungan Rencana, BSI Tabungan Simpanan Pelajar, BSI Tabungan Smart.
- 2) Emas, terdiri dari : BSI Cicil Emas dan BSI Gadai Emas.
- 3) Haji dan Umroh, terdiri dari :BSI Tabungan Haji Indonesia dan BSI Tabungan Haji Muda Indonesia.
- 4) Investasi, terdiri dari :Bancassurance, BSI Deposito Valas, BSI Reksa Dana Syariah, Cash Waqf Linked Sukuk Ritel (Sukuk Wakaf Ritel), Deposito Rupiah, Referral Retail Brokerage dan SBSN Ritel.

- 5) Pembiayaan, terdiri dari :Bilateral Financing, BSI Cash Collateral, BSI Distributor Financing, BSI Griya Hasanah, BSI Griya Maburur dan BSI Griya Simuda.
- 6) Prioritas, terdiri dari :BSI Prioritas, BSI Private dan Safe Deposite Box (SDB).

2.4.2 Layanan Digital Banking

- 1) BSI Mobile
- 2) BSI ATM CRM (Cash Recycle Machine)
- 3) BSI QRIS
- 4) Buka Rekening Online
- 5) Mitraguna Online
- 6) BSI Debit Card
- 7) Deposito Mobile
- 8) Griya Hasanah Online
- 9) E-mas BSI Mobile

2.5 Aktivitas Magang

2.5.1 Tugas

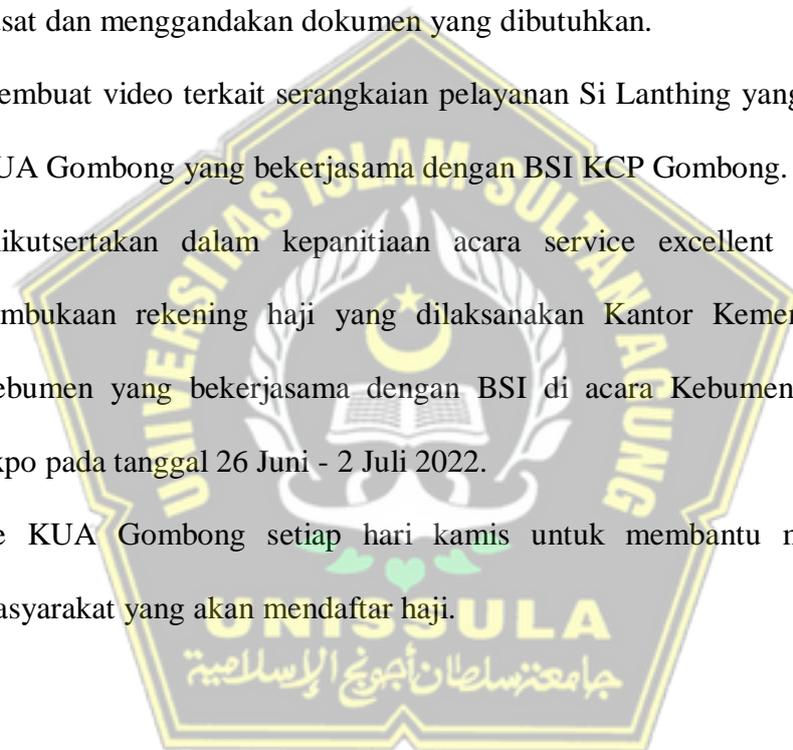
Pada saat melaksanakan magang di Bank Syariah Indonesia (BSI) KCP Gombong, penulis ditempatkan di bagian marketing dengan tugas :

- 1) Mempromosikan Produk yang ada di BSI.
- 2) Pembukaan Rekening Perorangan dan Rekening Masjid.
- 3) Ke KUA Gombong untuk Pelaksanaan Program Si Lanthing setiap Hari Kamis.

2.5.2 Kegiatan

Pada saat melaksanakan magang di Bank Syariah Indonesia (BSI) KCP Gombong penulis melakukan berbagai kegiatan di antaranya :

- 1) Mempromosikan produk yang ada di BSI.
- 2) Pembukaan rekening perorangan dan rekening masjid.
- 3) Menyiapkan dokumen pencairan pembiayaan yang akan disetorkan ke kantor pusat dan menggandakan dokumen yang dibutuhkan.
- 4) Membuat video terkait serangkaian pelayanan Si Lanthing yang dilakukan di KUA Gombong yang bekerjasama dengan BSI KCP Gombong.
- 5) Diikutsertakan dalam kepanitiaian acara service excellent dan kegiatan pembukaan rekening haji yang dilaksanakan Kantor Kementerian Agama Kebumen yang bekerjasama dengan BSI di acara Kebumen International Expo pada tanggal 26 Juni - 2 Juli 2022.
- 6) Ke KUA Gombong setiap hari kamis untuk membantu mempermudah masyarakat yang akan mendaftar haji.



BAB III

IDENTIFIKASI MASALAH

3.1 Temuan Masalah

Tabel 3.1 Temuan Masalah

No	Unit Fungsional	Sumber Masalah
1.	Manajemen Pemasaran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Masih minimnya pengetahuan masyarakat tentang adanya Bank Syariah Indonesia di wilayah Gombang. 2. Masih kurangnya pengetahuan masyarakat terkait produk-produk yang ada di BSI. Seperti tabungan, pembiayaan, pensiun dan lain sebagainya.
2.	Manajemen Keuangan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pembiayaan bermasalah pada BSI Gombang pada bulan Maret-April khususnya pada pembiayaan mikro. 2. Menurunnya dana pihak ketiga di BSI KCP Gombang selama periode Desember 2021 sampai dengan Mei 2022.
3.	Manajemen Operasional	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sistem Wise Pro yang digunakan BSI sedikit lamban dan dapat menghambat jalannya proses pembiayaan.

3.2 Masalah Yang Dipilih

Karena keterbatasan data yang dibutuhkan, maka permasalahan yang diangkat penulis tidak serta merta mengambil dari masalah-masalah yang ada diatas. Oleh karena itu, penulis mengajukan permasalahan tentang tingkat kinerja kesehatan bank syariah. Kinerja kesehatan bank merupakan gambaran pencapaian bank dalam operasionalnya, termasuk keuangan, pemasaran, penghimpunan dan penyaluran dana, teknologi dan sumber daya manusia. Biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas, profitabilitas, dan risiko pembiayaan.

(Haryanti, 2015) menyebutkan terdapat 5 langkah ketika menganalisis kinerja keuangan yang biasa dilakukan di suatu perusahaan, yaitu :

- 1) Melakukan review terhadap data laporan keuangan, agar sesuai dengan aturan yang ada, sehingga laporan tersebut dapat dipertanggungjawabkan.
- 2) Melakukan perhitungan harus sesuai dengan keadaan dan permasalahan yang sedang dialami sehingga hasil perhitungannya dapat menjadi kesimpulan dari analisis yang dilakukan.
- 3) Melakukan perbandingan terhadap hasil hitungan yang telah diperoleh di perusahaan lain atau di tahun yang berbeda.
- 4) Melakukan penafsiran terhadap permasalahan yang ditemukan.
- 5) Mencari dan memberi solusi terhadap permasalahan yang ditemukan.

Non Performing Financing (NPF) merupakan salah satu instrumen penilaian kinerja sebuah bank syariah yang menjadi interpretasi penilaian pada aktiva produktif, khususnya dalam penilaian pembiayaan bermasalah. Adapun kriteria kesehatan pada bank syariah yang ditetapkan oleh OJK :

Tabel 1.2 Penilaian NPF Berdasarkan Kriteria

Peringkat	Rasio	Kriteria
1	$NPF < 2\%$	Sangat Sehat
2	$2\% \leq NPF < 5\%$	Sehat
3	$5\% \leq NPF < 8\%$	Cukup Sehat
4	$8\% \leq NPF < 12\%$	Kurang Sehat
5	$NPF \geq 12\%$	Tidak Sehat

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP/2011

Selanjutnya penerapan indikator *Good Corporate Governance* (GCG) pada perbankan syariah menjadi semakin penting untuk dilaksanakan. Transparansi, akuntabilitas, tanggungjawab, profesional dan keadilan merupakan lima prinsip dasar penerapan GCG di sektor perbankan syariah. Setiap bank harus mengisi kertas kerja *self assessment* GCG yang telah diberikan oleh BI/OJK dengan memberikan penilaian sesuai dengan predikat GCG berdasarkan nilai komposit dibawah ini :

Tabel 3.3 Peringkat GCG Berdasarkan Nilai Komposit

Peringkat	Nilai Komposit	Kriteria
1	Nilai Komposit < 1,5	Sangat Baik
2	$1,5 \leq$ Nilai Komposit < 2,5	Baik
3	$2,5 \leq$ Nilai Komposit < 3,5	Cukup
4	$3,5 \leq$ Nilai Komposit < 4,5	Kurang Baik
5	$4,5 \leq$ Nilai Komposit < 5,0	Tidak Baik

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No.9/12/DPNP

Profitabilitas perusahaan adalah cara untuk memperkirakan secara akurat jumlah pengembalian yang akan dihasilkannya dari aktivitas investasi. *Return On Assets* (ROA) adalah rasio profitabilitas yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. ROA menunjukkan laba perusahaan yang dihasilkan dari aktivitas perusahaan yang digunakan untuk menjalankan perusahaan. Untuk mengetahui apakah profitabilitas suatu bank baik atau tidak, hal tersebut dapat diketahui dengan melihat predikat ROA berdasarkan peringkat pada tabel dibawah ini :

Tabel 3.4 Peringkat ROA Berdasarkan Kriteria

Peringkat	Rasio	Kriteria
1	$1,5\% < ROA$	Sangat Sehat
2	$1,25\% < ROA \leq 1,5\%$	Sehat
3	$0,5\% < ROA \leq 1,25\%$	Cukup Sehat
4	$0\% < ROA \leq 0,5\%$	Kurang Sehat
5	$ROA \leq 0\%$ (atau negatif)	Tidak Sehat

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP/2011

Bagaimanapun, bank menginginkan basis modal yang ada untuk menutupi risiko kerugian di masa depan. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) merupakan rasio yang menunjukkan sejauh mana seluruh aset bank berisiko mengalami kerugian. Semakin tinggi skor CAR, maka tingkat kesehatan bank semakin baik. Jika perbandingan antara modal dengan ATMR lebih besar dari 8%, hal ini berarti bank dapat menjamin atau menutupi risiko kerugian. Untuk mengetahui tingkat CAR pada suatu bank, dapat ditentukan dengan predikat CAR di bawah ini :

Tabel 3.5 Peringkat CAR Berdasarkan Kriteria

Peringkat	Rasio	Kriteria
1	$12\% < CAR$	Sangat Sehat
2	$9\% \leq CAR < 12\%$	Sehat
3	$8\% \leq CAR < 9\%$	Cukup Sehat
4	$6\% \leq CAR < 8\%$	Kurang Sehat
5	$CAR \leq 6\%$	Tidak Sehat

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP/2011

Berdasarkan informasi laporan keuangan bank BRI Syariah, BNI Syariah dan Mandiri Syariah periode 2017-2020 menunjukkan bahwa profitabilitas ketiga bank tersebut sebelum merger sangat bagus, namun untuk BRI Syariah terdapat kendala dalam hal pembiayaan bermasalah yang ditandai dengan tingginya tingkat *Non Performing Financing* (NPF) sehingga menyebabkan kinerja bank tersebut menurun (Porwati et al., 2021).

Penelitian yang dilakukan (Prasetyandari, 2022) menemukan bahwa ROA dan CAR menunjukkan perbedaan yang signifikan sebelum dan setelah merger. Pasca merger, kinerja keuangan ROA dan CAR membaik. Hasil penelitian (Yunistiyani & Harto, 2022) menjelaskan bahwa terdapat perbedaan *Return On Assets* (ROA), *Non Performing Financing* (NPF), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan *Good Corporate Governance* (GCG) sebelum dan setelah merger tidak ada perbedaan. NPF, ROA dan CAR meningkat, sementara FDR menurun dan GCG tetap sama.

Tingkat kesehatan bank yang sehat, cukup sehat atau kurang sehat akan menjadi tidak sehat apabila terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kesehatan bank, antara lain :

- 1) Perselisihan intern cenderung akan menimbulkan kesulitan bagi bank yang bersangkutan.
- 2) Campur tangan pihak diluar bank dalam penyelenggaraan hibah juga merupakan salah satu bentuk kerja sama yang tidak sehat yang mengarah pada independensi satu atau beberapa entitas.

- 3) Window dressing dalam pembukuan dan laporan bank yang berdampak material terhadap posisi keuangan bank sehingga menimbulkan penilaian yang keliru terhadap bank.
- 4) Praktek perbankan di dalam atau transaksi di luar departemen akuntansi bank.
- 5) Kesulitan keuangan yang mengakibatkan ketidakmampuan untuk memenuhi kewajiban kepada pihak ketiga.
- 6) Praktek lain yang menyimpan dan dapat membahayakan kelangsungan bank atau mengurangi kesehatan bank.



BAB IV

KAJIAN PUSTAKA

4.1 Kinerja Kesehatan Bank

Pengukuran keberhasilan terdiri dari pembentukan citra perusahaan secara rutin dalam bentuk kegiatan bisnis, struktur organisasi, dan karyawan berdasarkan tujuan dan kriteria tertentu (Kasman, 2021). Kinerja keuangan adalah ukuran posisi keuangan organisasi selama periode tertentu. Ini digunakan untuk membandingkan perusahaan serupa di industri yang sama atau untuk membandingkan industri dan sektor satu sama lain. Dalam merger dan akuisisi, kinerja keuangan perusahaan ditentukan dengan mengevaluasi profitabilitas, likuiditas dan solvabilitas. Hal ini dapat diperkirakan dengan menggunakan indikator keuangan yang mewakili kemampuan perusahaan dalam menghasilkan nilai finansial dan meningkatkan operasinya (Mbutia, 2021).

Kemajuan perbankan syariah di Indonesia tidak lepas dari organisasi penyelenggaranya. Setiap bank mempunyai pendekatan alternatif dalam bekerja dan cara mengembangkan usahanya, sehingga pencapaiannya mengalami fluktuasi. Penilaian kinerja adalah penentuan secara berkala tentang aktivitas operasional suatu organisasi, bagian organisasi dan karyawan perusahaan yang bersangkutan dengan memperhatikan tujuan dan standar yang telah ditentukan. Kinerja keuangan memungkinkan manajer untuk lebih menentukan struktur keuangan dan menentukan tingkat kompensasi bagi karyawan. Analisis keuangan dapat digunakan untuk evaluasi kinerja perusahaan. Informasi yang disediakan dalam laporan keuangan sangat penting untuk analisis keuangan.

Posisi dan kinerja keuangan perusahaan diatur dalam laporan keuangannya. (Hery, 2015) mengatakan bahwa laporan keuangan (*financial statement*) merupakan hasil serangkaian proses pengumpulan dan analisis informasi tentang transaksi bisnis. Agar berbagai pihak yang berkepentingan khususnya pemilik dan manajemen perusahaan dapat dengan mudah membaca dan memahami laporan keuangan, maka laporan keuangan harus disusun sesuai dengan ketentuan yang berlaku, sehingga dapat memberikan informasi tentang pelaksanaan kinerja keuangan suatu perusahaan.

Kinerja perusahaan dapat dinilai dengan menggunakan berbagai faktor, termasuk laporan keuangan perusahaan. Berdasarkan laporan keuangan tersebut, dapat dihitung sejumlah rasio keuangan yang sering kali digunakan sebagai alasan untuk menilai kinerja perusahaan. Menurut (Merkusiwati, 2007) penilaian kinerja manajemen terhadap suatu perusahaan dapat diartikan sebagai penilaian terhadap prestasi yang dapat dicapai.

4.2 Metode RGEC

Sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 ayat 3 PJOK No.4/PJOK.03/2016, faktor penilaian meliputi: *Risk Profile*, *Good Corporate Governance* (GCG), *Earnings* dan *Capital*. Metode RGEC dinilai tepat untuk menentukan tingkat kesehatan bank dan mengidentifikasi potensi risiko, sehingga dapat dilakukan tindakan perbaikan yang tepat. Penilaian tingkat kesehatan bank yang dihasilkan dapat dijadikan sebagai penilaian terhadap hal-hal yang perlu dilakukan ke depannya agar kinerja manajemen dapat ditingkatkan atau dipertahankan sesuai tujuan bank syariah.

Tujuan metode RGEC menurut (Harahap, 2011) adalah sebagai berikut :

- 1) Dapat memberikan informasi yang lebih luas dan mendalam dari pada laporan keuangan biasa dan dapat mengidentifikasi kesalahan yang terdapat dalam laporan keuangan.
- 2) Pengetahuan tentang sifat hubungan yang pada akhirnya dapat menyebabkan munculnya model dan teori di lapangan, seperti prediksi perbaikan.
- 3) Dapat menentukan penilaian (*rating*) perusahaan menurut kriteria tertentu yang dikenal dalam dunia bisnis.
- 4) Dapat membandingkan situasi perusahaan dengan perusahaan lain dari periode sebelumnya atau dengan standar industri normal.
- 5) Dapat memprediksi potensi yang mungkin dialami perusahaan dimasa depan.

Sedangkan manfaat metode RGEC menurut (Harahap, 2011) yaitu :

- 1) Analisis rasio keuangan sangat berguna sebagai alat menilai kinerja, prestasi perusahaan.
- 2) Metode RGEC sangat bermanfaat bagi pihak manajemen sebagai acuan perencanaan.
- 3) Metode RGEC dapat digunakan sebagai alat untuk mengevaluasi kondisi suatu perusahaan dari segi keuangan.
- 4) Metode RGEC juga berguna bagi para kreditur, karena dapat digunakan untuk memperkirakan potensi risiko dan dilengkapi dengan jaminan kelangsungan pembayaran bunga dan pelunasan jumlah pinjaman.
- 5) Metode RGEC dapat digunakan sebagai penilaian bagi pemangku kepentingan organisasi.

4.3 Pengukuran Metode RGEC

Penilaian kesehatan perbankan diukur dengan metode RGEC sesuai Surat Edaran BI No.6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2012 dan Peraturan Bank Indonesia No.6/10/PBI/2012 tanggal 12 April 2012 dengan pengukuran sebagai berikut :

4.3.1 Risk Profile (Profil Risiko)

Penilaian terhadap profil risiko menggunakan risiko kredit *Non Performing Financing* (NPF) adalah suatu rasio yang membandingkan tingkat pembiayaan bermasalah terhadap total pembiayaan yang diberikan. Rasio ini menunjukkan pembiayaan bermasalah yang tergolong dari pembiayaan kurang lancar, diragukan dan macet. Besarnya rasio NPF yang ditetapkan adalah 5%. Jika melebihi 5% maka akan mempengaruhi tingkat kesehatan bank yang bersangkutan. Nilai NPF dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{NPF} = \frac{\text{Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100$$

4.3.2 Good Corporate Governance (Tata Kelola Perusahaan)

Penilaian faktor GCG dalam pendekatan RGEC didasarkan pada tiga aspek utama yaitu, *governance structure*, *governance process* dan *governance output*. Berdasarkan pedoman Bank Indonesia yang tertuang dalam Laporan Pengawasan Bank “*governance structure* mencakup pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris dan Dewan Direksi serta kelengkapan dan pelaksanaan tanggungjawab komite. *Governance process* mencakup fungsi kepatuhan bank, penanganan benturan kepentingan, penerapan fungsi audit intern

dan ekstern, penerapan manajemen risiko termasuk sistem pengendalian intern, penyediaan dana kepada pihak terkait dan dana besar serta rencana strategis bank. Aspek terakhir *governance output* mencakup transparansi kondisi keuangan dan non keuangan, laporan pelaksanaan GCG yang memenuhi prinsip *Transparancy, Accountability, Responsibility, Independency, dan Fairness*".

GCG merupakan tata kelola perusahaan untuk penilaian terhadap kualitas manajemen bank atas pelaksanaan prinsip-prinsip dan berpedoman pada ketentuan BI mengenai pelaksanaan GCG bagi bank umum dengan memperhatikan karakteristik dan kompleksitas usaha bank. Bank diharuskan melakukan penilaian sendiri (*self assessment*) terhadap pelaksanaan GCG sesuai periode penilaian tingkat kesehatan bank. Penilaian tingkat kesehatan bank sangat penting untuk mempertahankan kepercayaan dari masyarakat.

4.3.3 Earnings (Rentabilitas)

Earnings (rentabilitas) adalah suatu alat untuk mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan laba. Pengukuran untuk mengetahui apakah perusahaan menghasilkan laba yang baik atau tidak, dapat menggunakan *Return On Assets* (ROA). ROA digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menargetkan profit dalam jangka waktu tertentu. Profitabilitas yang baik adalah ketika perusahaan mampu menggunakan aset atau modalnya untuk mencapai target laba yang ditetapkan (Kasmir, 2016). Rumus untuk menghitung ROA yaitu:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Asset}} \times 100$$

4.3.4 Capital (Modal)

Modal adalah sebagian dana yang tersedia bagi bank untuk menjalankan operasionalnya sehari-hari. Menurut (Muhammad, 2014) pengelolaan dana adalah proses pengelolaan pengumpulan dan pengalokasian dana masyarakat serta dana modal secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan bank syariah. (Fajria, 2016) menyatakan semakin tinggi modal yang ditanamkan, maka semakin yakin nasabah akan menempatkan depositonya di bank. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) digunakan untuk mengukur modal. Rumus untuk menghitung CAR yaitu :

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)}} \times 100$$

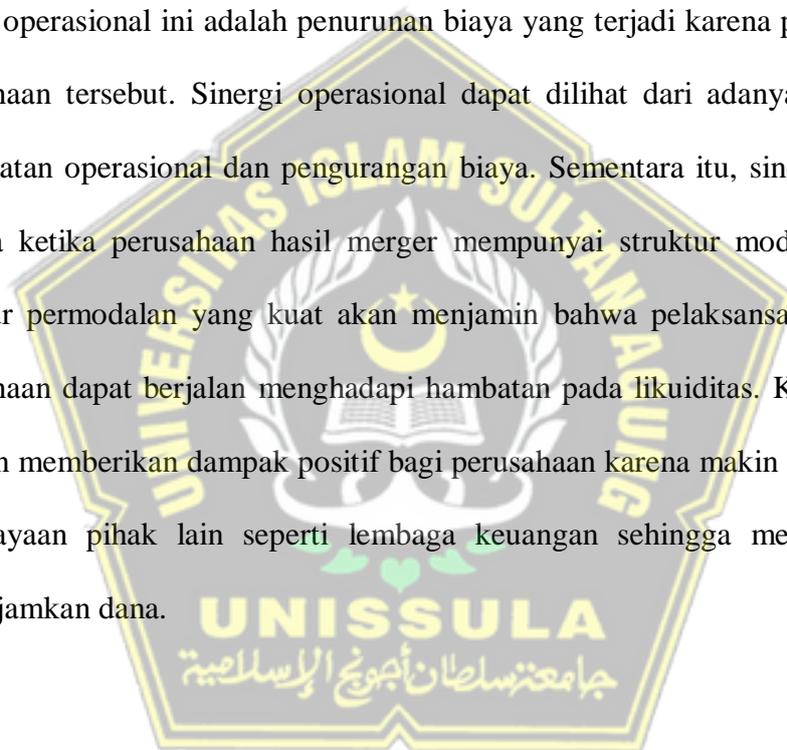
4.4 Synergy Theory

(Ahmadi et al., 2021) menegaskan teori sinergi dapat diartikan sebagai perusahaan yang melakukan merger memiliki nilai total yang lebih besar dibandingkan jika berdiri sendiri. Faktanya bahwa kombinasi biaya overhead meningkatkan pendapatan yang lebih besar dari total pendapatan perusahaan berkontribusi terhadap besarnya skala ekonomi. Sinergi tercapai ketika kinerja dan nilai perusahaan yang digabungkan melebihi kinerja dan nilai individu yang ada.

Teori ini menyatakan bahwa merger mungkin akan terjadi dengan asumsi bahwa masing-masing perusahaan mempunyai kesepakatan yang saling menguntungkan. Sinergi yang dibawa oleh merger akan menambah nilai dan meningkatkan ukuran perusahaan yang bergabung. Ketika perusahaan yang

melakukan merger mendapatkan keuntungan dari skala ekonomi, hal ini menjadi jelas. Teori ini berimplikasi bahwa merger sebagai strategi pertumbuhan menghasilkan kinerja perusahaan yang jauh lebih baik dari sebelumnya (Wei et al., 2021). Menurut (Syamsuddin & Pratama, 2021), sinergi dapat terjadi dalam dua cara yaitu sinergi operasional dan sinergi finansial.

Oleh karena itu, hal yang paling menarik dari sumber kekuatan terjadinya sinergi operasional ini adalah penurunan biaya yang terjadi karena perpaduan dua perusahaan tersebut. Sinergi operasional dapat dilihat dari adanya peningkatan pendapatan operasional dan pengurangan biaya. Sementara itu, sinergi keuangan tercipta ketika perusahaan hasil merger mempunyai struktur modal yang kuat. Struktur permodalan yang kuat akan menjamin bahwa pelaksanaan fungsional perusahaan dapat berjalan menghadapi hambatan pada likuiditas. Kondisi seperti ini akan memberikan dampak positif bagi perusahaan karena makin meningkatnya kepercayaan pihak lain seperti lembaga keuangan sehingga mereka bersedia meminjamkan dana.



BAB V

METODE PENGUMPULAN DAN ANALISIS DATA

5.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif. Menurut (Nazir, 2003) penelitian deskriptif adalah metode untuk meneliti keadaan terkini sekelompok orang, objek, kondisi, sistem pemikiran atau kelas peristiwa di masa sekarang. Sedangkan kuantitatif adalah suatu metode dimana informasi penelitian berbentuk angka dan dianalisis menggunakan statistik (Sugiyono, 2011). Menurut (Wirartha, 2006) pengertian penelitian kuantitatif adalah penelitian yang berdasarkan cara berfikir positivisme khususnya ilmu pengetahuan yang valid, pengetahuan yang dibangun atas bukti-bukti empiris, dapat dikenali, diukur, menggunakan logika matematika dan membuat spekulasi untuk mengartikan nilai.

5.2 Sumber Data

Data yang digunakan penulis merupakan data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh dalam bentuk tertulis seperti informasi dari buku, jurnal, pendapat para ahli, atau tesis yang berhubungan dengan rumusan masalah. Penulis memperoleh data sekunder dari website resmi masing-masing bank.

5.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data penelitian ini adalah studi dokumentasi dimana data sekunder berupa laporan keuangan Bank BRI Syariah, Bank BNI Syariah, Bank Syariah Mandiri dan Bank Syariah Indonesia tahun 2019-2022 nantinya akan dikumpulkan, dicatat dan dikaji lebih lanjut.

5.4 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan peneliti adalah analisis keuangan dengan menggunakan metode RGEC. Metode RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital*) ini merupakan metode yang digunakan untuk mengevaluasi kinerja kesehatan bank. Rumus tersebut kemudian digunakan sesuai dengan definisi operasional variabel untuk mengolah data yang telah diperoleh. Kerangka analisis yang komprehensif dan terstruktur digunakan untuk menetapkan kenaikan pada setiap faktor yang digunakan untuk menilai tingkat kesehatan suatu bank.

5.5 Definisi Operasional Variabel

Tabel 5.1 Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator
NPF (<i>Non Performing Financing</i>)	NPF merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat pembiayaan bermasalah.	$\text{NPF} = \frac{\text{Pembiayaan bermasalah}}{\text{Total pembiayaan}} \times 100$
GCG (<i>Good Corporate Governance</i>)	GCG merupakan untuk mengukur tingkat tata kelola perusahaan tersebut baik/tidak.	Self Assessment = penilaian mandiri oleh seluruh anggota dan pemangku kepentingan dari perusahaan mengenai kualitas pelaksanaan GCG di perusahaan.
ROA (<i>Return On Assets</i>)	Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari	$\text{ROA} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Asset}} \times 100$

	asset yang digunakan oleh perusahaan.	
CAR (<i>Capital Adequacy Ratio</i>)	Capital Adequacy Ratio adalah yang memperlihatkan seberapa besar jumlah aktiva yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga dan tagihan pada bank lain).	$\text{CAR} = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100$



BAB VI

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

6.1 Penilaian Kesehatan Bank

Penilaian kesehatan suatu bank sangat penting untuk menjaga kepercayaan masyarakat, dan hanya bank yang sehat saja yang dapat melayani masyarakat. Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011 dan Surat Edaran No. 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum. Penilaian kesehatan bank adalah sebagai berikut :

6.1.1 Risk Profile (Non Performing Financing-NPF)

Tabel 6.1 Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Syariah Sebelum dan Setelah Merger Dengan Rasio NPF-Net Periode 2019-2022

Tahun	Bank	Peringkat NPF-Net (%)	Kriteria	
2019	BRIS	3,38%	Sehat	
	BNIS	1,44%	Sangat Sehat	
	BSM	1,00%	Sangat Sehat	
2020	BRIS	1,77%	Sangat Sehat	
	BNIS	1,35%	Sangat Sehat	
	BSM	0,72%	Sangat Sehat	
Rata-rata		1,61%	Sangat Sehat	
2021	Setelah	BSI	0,87%	Sangat Sehat
2022	Merger	BSI	0,57%	Sangat Sehat
Rata-rata		0,72%	Sangat Sehat	

Sumber: annual report, data diolah penulis, 2023

Tabel 6.1 diatas menunjukkan hasil NPF Net sebelum merger sebesar 1,61%. Sedangkan setelah merger sebesar 0,72%. Semakin kecilnya nilai persentase NPF suatu bank, maka semakin sedikit pula pembiayaan bermasalah yang terjadi. Hal ini dapat dilihat dari nilai NPF-Net masih dibawah 5% dari yang telah ditentukan. Penelitian ini didukung oleh (Sucipto, 2021) yang hasil penelitiannya menyatakan bahwa NPF-Net menunjukkan hasil yang berbeda secara signifikan terhadap rasio pembiayaan bersih. (Adenan et al., 2023) hasil penelitiannya menyatakan bahwa nilai NPF-Net mengalami penurunan yang berarti sesudah merger, bank dalam penyaluran pembiayaan lebih hati-hati sehingga dapat menekan pembiayaan yang bermasalah. Penelitian (Yunistiyani & Harto, 2022) juga mengungkapkan bahwa NPF-Net sebelum dan setelah dilakukannya merger mengalami penurunan, dengan kesimpulan tidak signifikan tetapi membaik.

6.1.2 Good Corporate Governance (GCG)

Tabel 6.2 Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Syariah Sebelum dan Setelah Merger Dengan Rasio GCG Periode 2019-2022

Tahun		Bank	Peringkat GCG	Kriteria
2019	Sebelum Merger	BRIS	2	Baik
		BNIS	2	Baik
		BSM	1	Sangat Baik
2020		BRIS	2	Baik
		BNIS	2	Baik
		BSM	1	Sangat Baik
Rata-rata			1,66 ≈ 2	Baik

2021	Setelah	BSI	2	Baik
2022	Merger	BSI	2	Baik
Rata-rata			2	Baik

Sumber: annual report, data diolah penulis, 2023

Tabel 6.2 diatas berdasarkan *self assessment* masing-masing perusahaan, rasio GCG sebelum dan setelah merger memenuhi kriterianya yaitu peringkat 2 dengan nilai komposit “baik”. Temuan penelitian ini sebanding dengan penelitian (Yunistiyani & Harto, 2022) yang menyatakan bahwa baik sebelum maupun setelah merger, perusahaan memiliki peringkat komposit 2 dengan kategori baik.

6.1.3 Earnings (Return On Assets-ROA)

Tabel 6.3 Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Syariah Sebelum dan Setelah Merger Dengan Rasio ROA Periode 2019-2022

Tahun	Bank	Peringkat ROA(%)	Kriteria	
2019	BRIS	0,31%	Cukup Sehat	
	BNIS	1,82%	Sangat Sehat	
	BSM	1,69%	Sangat Sehat	
2020	BRIS	0,81%	Cukup Sehat	
	BNIS	1,33%	Sehat	
	BSM	1,65%	Sangat Sehat	
Rata-rata		1,27%	Sangat Sehat	
2021	Setelah	BSI	1,61%	Sangat Sehat
2022	Merger	BSI	1,98%	Sangat Sehat
Rata-rata		1,80%	Sangat Sehat	

Sumber: annual report, data diolah penulis, 2023

Tabel 6.3 diatas menjelaskan bahwa proporsi ROA sebelum merger adalah 1,27%. Sementara ROA pasca merger sebesar 1,80%. Semakin tinggi proporsi

ROA maka semakin baik kinerja bank tersebut. Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Prasetyandari, 2022) yang menyatakan bahwa ROA lebih baik setelah merger. Eksplorasi serupa juga dilakukan oleh (L. W. Putri, 2022) dan (S. R. Putri & Rahmazaniati, 2022) yang menyatakan bahwa proporsi ROA sebelum dan setelah merger menunjukkan predikat komposit sangat sehat.

6.1.4 Capital (Capital Adequacy Ratio-CAR)

Tabel 6.4 Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Syariah Sebelum dan Setelah Merger Dengan Rasio CAR Periode 2019-2022

Tahun		Bank	Peringkat CAR (%)	Kriteria
2019	Sebelum Merger	BRIS	25,26%	Sangat Sehat
		BNIS	18,90%	Sangat Sehat
		BSM	16,15%	Sangat Sehat
2020		BRIS	19,04%	Sangat Sehat
		BNIS	21,40%	Sangat Sehat
		BSM	16,88%	Sangat Sehat
Rata-rata			19,61%	Sangat Sehat
2021	Setelah Merger	BSI	22,09%	Sangat Sehat
2022		BSI	20,29%	Sangat Sehat
Rata-rata			21,19%	Sangat Sehat

Sumber: annual report, data diolah penulis, 2023

Nilai CAR pada tabel 6.4 diatas menunjukkan bahwa nilai CAR sebelum merger sebesar 19,61%. Sementara itu, nilai CAR mencapai 21,19% pasca merger. Semakin tinggi rasio CAR, maka semakin baik kinerja bank tersebut. Penelitian ini didukung oleh penelitian (S. R. Putri & Rahmazaniati, 2022) yang menyatakan bahwa hasil penelitiannya mengenai tingkat kesehatan bank syariah

sebelum dan setelah merger dengan rasio CAR berada pada peringkat komposit 1 “Sangat sehat”. Penelitian (Prasetyandari, 2022) dan (Yunistiyani & Harto, 2022) menunjukkan adanya peningkatan pada rasio CAR setelah merger dengan kesimpulan tidak signifikan tetapi membaik.

6.2 Rangkuman Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penilaian tingkat kesehatan pada bank syariah sebelum dan setelah merger dengan metode RGEC menunjukkan predikat kesehatan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan oleh BI. Untuk hasil akhir penelitiannya sebagai berikut :

Tabel 6.5 Hasil Akhir Tingkat Kesehatan Bank Syariah Dengan Metode RGEC

No.	Rasio	Sebelum Merger	Setelah Merger	Naik (Turun)	Peringkat	Kriteria
1.	NPF	1,61%	0,72%	(0,89%)	1	Sangat Sehat
2.	GCG	2	2	-	2	Baik
3.	ROA	1,27%	1,80%	0,53%	1	Sangat Sehat
4.	CAR	19,61%	21,19%	1,58%	1	Sangat Sehat

Sumber: data diolah penulis, 2023

Dapat dilihat dari tabel diatas bahwa tingkat kesehatan bank yang dinilai melalui metode RGEC dengan menggunakan rasio NPF, ROA, CAR sebelum dan setelah dilakukannya merger, sama-sama mempunyai kriteria yang sangat sehat. Sedangkan faktor GCG sebelum dan setelah dilakukan merger hasilnya masih tetap sama yaitu dalam kategori baik.

BAB VII

KESIMPULAN

7.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa :

- 1) Dengan penerapan *Risk Profile* yang diukur menggunakan rasio NPF-Net tingkat kesehatan bank syariah berada pada peringkat 1 “Sangat Sehat” yaitu sebesar 1,61%. Dan setelah dilakukannya merger berada pada peringkat komposit 1 “Sangat Sehat” dan menjadi lebih baik sebesar 0,72%.
- 2) Dengan penerapan *Good Corporate Governance* yang diukur dengan Self Assessment berada pada peringkat komposit 2 “Baik”. Dan setelah dilakukannya merger GCG juga dalam peringkat komposit 2 “Baik”.
- 3) Dengan penerapan *Earnings* yang diukur menggunakan rasio ROA tingkat kesehatan bank syariah berada pada peringkat 1 “Sangat Sehat” yaitu sebesar 1,27%. Dan setelah dilakukannya merger berada pada peringkat komposit 1 “Sangat Sehat” dan menjadi lebih baik sebesar 1,80%.
- 4) Dengan penerapan *Capital* dan menggunakan rasio CAR, tingkat kesehatan bank syariah berada pada peringkat 1 “Sangat Sehat” yaitu sebesar 19,61%. Dan setelah dilakukannya merger berada pada peringkat komposit 1 “Sangat Sehat” dan menjadi lebih baik sebesar 21,19%.

7.2 Keterbatasan

Penelitian ini memiliki keterbatasan yaitu periode penelitian yang dilakukan tahun 2019-2022, 2 tahun sebelum merger dan 2 tahun setelah merger. Dalam penelitian ini, peneliti hanya melihat secara umum bagaimana mengukur

tingkat kesehatan bank dengan cakupan Risk Profile (NPF-Net), Good Corporate Governance (Self Assessment), Earnings (ROA) dan Capital (CAR). Kemudian dengan melihat hasil perhitungan nilai rasio keuangan masing-masing aspek tersebut, hasilnya dijadikan sebagai tolak ukur untuk menentukan nilai komposit sehingga akan terlihat dan membandingkan peringkat komposit kesehatan bank syariah periode 2019-2022. Berdasarkan uraian yang telah disampaikan sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan bahwa temuan penelitian ini masih memiliki kelemahan. Kelemahan tersebut antara lain dalam menentukan hubungan antara nilai komposit rasio keuangan masing-masing aspek tidak diuji melalui pengujian statistik karena keterbatasan data. Dengan demikian hasil penelitian ini kurang bisa menunjukkan perbandingan yang signifikan antara sebelum dilakukannya merger maupun setelah merger.

7.3 Rekomendasi

7.3.1 Rekomendasi Untuk Praktisi

1) Terhadap Perbankan

Dari hasil penelitian ini yang menyatakan bahwa dengan adanya merger, kinerja kesehatan bank syariah semakin baik dengan hasil indikator NPF-Net sebelum merger 1,61% dan pasca merger 0,72%, GCG pada peringkat 2 dengan kriteria baik, ROA sebesar 1,27% sebelum merger dan pasca merger sebesar 1,80%, terakhir CAR sebelum merger 19,61% dan setelah merger menjadi 21,19%. Hasil ini memberi kesimpulan bahwa bank syariah dengan adanya merger menjadi lebih baik. Perbankan syariah harus selalu mempertahankan bahkan meningkatkan kinerja kesehatannya

untuk selalu dalam kategori sangat. Hal tersebut dikarenakan untuk menjaga agar aktivitas perbankan, khususnya bank syariah tetap eksis dan terus memberikan keuntungan, maka setiap manajemen bank diminta selalu menjaga kesehatannya setiap periode dengan tujuan untuk mengetahui tingkat kesehatan yang dimilikinya.

2) Terhadap Pemerintah

Dengan adanya hasil penelitian ini yang menyatakan bahwa dengan digabungkannya tiga bank syariah milik pemerintah, tingkat kesehatan bank syariah lebih membaik dari sebelumnya. Itu artinya pemerintah telah berhasil melakukan penggabungan bank syariah. Peneliti juga mengharapkan kepada pemerintah untuk selalu mensupport keadaan bank syariah dalam kondisi apapun. Pemerintah juga bisa melanjutkan merger bank-bank induk (Bank Mandiri, BNI, BRI dan BTN) untuk mendorong akselerasi pertumbuhan bank-bank syariah anak perusahaan (BSM, BNIS, BRIS) agar bank syariah memiliki aset dan kemampuan pembiayaan yang besar dan dapat mengembangkan pangsa pasarnya.

7.3.2 Rekomendasi Untuk Akademisi

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa setelah adanya merger, tingkat kesehatan bank syariah semakin membaik yang ditandai dengan nilai NPF-Net menurun yang tadinya 1,61% setelah merger menjadi 0,72%. Pada saat perusahaan menghasilkan laba yang diukur dengan rasio ROA setelah merger ROA menjadi 1,80% yang sebelumnya 1,27%. Saat bank mengukur seberapa besar jumlah aktiva yang mengandung risiko yang

diukur dengan rasio CAR setelah adanya merger CAR bank syariah mencapai 21,19% yang sebelumnya berapa pada angka 19,61%. Dan untuk indikator GCG (tata kelola perusahaan) perusahaan menilainya dengan self assessment (penilaian sendiri) dengan hasil sebelum dan setelah merger yaitu sama pada peringkat ke 2 “Baik”. Dengan adanya hasil penelitian ini dapat :

- (1) Menjadi perbandingan bagi penelitian berikutnya untuk dapat membandingkan nilai kesehatan bank syariah apakah pada tahun berikutnya akan menjadi lebih baik lagi atau bahkan menurun.
- (2) Menjadi referensi peneliti selanjutnya yang menggunakan topik serupa tentang kinerja kesehatan bank dengan metode yang sama atau metode yang berbeda, dengan menambah indikator variabel, dan mengembangkan teknik analisis data yang akan digunakan.
- (3) Bisa juga dengan menambah tahun penelitian setelah merger untuk memperoleh hasil penelitian yang lebih komprehensif dan dapat menggunakan bank umum untuk diteliti agar data dan rekomendasinya lebih banyak serta menganalisis perbandingan kinerja kesehatan bank umum vs bank syariah, dengan harapan agar wawasan serta analisisnya lebih luas.

7.3.3 Rekomendasi Tempat Magang

1) Terhadap Mahasiswa

- (1) Tempat magang harus memberikan bimbingan untuk mahasiswa.

- (2) Tempat magang memberikan pengarahan secara mendetail tentang tugas yang diberikan kepada mahasiswa, karena mahasiswa belum memiliki pengalaman di dunia kerja.
 - (3) Tempat magang memberikan kepercayaan kepada mahasiswa untuk membantu pekerjaan serta memberikan kritik yang bersifat membangun bagi mahasiswa magang.
 - (4) Tempat magang menciptakan suasana baru dilingkungan kerja yang nyaman antara pegawai dan mahasiswa supaya terjaga keharmonisannya sehingga menimbulkan kerjasama yang baik.
- 2) Terhadap Universitas
- (1) Universitas harus mempersiapkan program MB-KM secara matang sebelum mahasiswa terjun secara langsung ke tempat magang.
 - (2) Universitas harus memberikan bimbingan secara mendetail kepada mahasiswa yang melakukan kegiatan magang.
 - (3) Universitas sebaiknya menyalurkan mahasiswa magang sesuai dengan konsentrasi dan minat.
 - (4) Universitas harus menjalin komunikasi dengan instansi magang agar terciptanya hubungan kerjasama yang baik serta menjaga nama baik universitas.
 - (5) Universitas memberikan pengawasan serta perhatian yang lebih kepada mahasiswa selama melakukan kegiatan magang.

BAB VIII

REFLEKSI DIRI

Hal-hal yang diterima oleh penulis selama perkuliahan dan relevan terhadap pekerjaan magang yaitu terjalinnya komunikasi di setiap kegiatan yang dilakukan. Penulis memiliki kesempatan untuk mengaplikasikan konsep ilmu pengetahuan yang telah diberikan dibangku kuliah. Penulis diberi kesempatan untuk ikut serta membantu kegiatan yang terdapat disuatu bidang.

Kegiatan magang juga dapat mengembangkan soft skills penulis melalui penugasan yang diberikan selama magang. Diantaranya mampu meningkatkan komunikasi dengan baik sehingga dapat bekerjasama dengan staf, dapat secara adil dalam melaksanakan tugas yang diberikan. Adil yang dimaksud adalah memiliki semangat yang tinggi untuk menyelesaikan tugas, tidak membedakan perintah antar pegawai, bekerja dengan sepenuh hati dalam lingkungan magang karena penugasan tersebut adalah peluang emas untuk mempraktikkan konsep dalam perkuliahan. Ada pula sebuah kekurangan dalam kegiatan magang yang belum didapatkan selama di tempat magang, diantaranya adalah belum mendapatkan jiwa kepemimpinan yang cukup tinggi.

Selama kegiatan magang penulis menemukan faktor-faktor kesuksesan dalam bekerja berdasarkan dari pengalaman magang diantaranya yaitu: Penulis harus memberanikan diri untuk melakukan interaksi dan menjalin komunikasi yang baik dengan rekan kerja ataupun pegawai agar terciptanya lingkungan kerja yang nyaman. Faktor manajemen waktu dan kerja memiliki peran penting dalam menciptakan sebuah kinerja yang baik. Dengan adanya tanggung jawab yang

tinggi akan mendatangkan sebuah. Mematuhi peraturan, norma dan budaya yang berlaku pada lingkungan kerja, sehingga dapat menjaga nama baik kantor yang bersangkutan, diri sendiri dan perguruan tinggi.

Dalam mengikuti kegiatan magang tentunya mahasiswa mendapatkan banyak manfaat dan pengalaman serta sudah belajar banyak hal dan pembelajaran yang tentunya sangat bermanfaat bagi mahasiswa dikemudian hari. Salah satu pembelajaran yang bisa mahasiswa dapatkan dari kegiatan magang adalah kunci sukses dalam bekerja adalah ketrampilan yang dimiliki oleh seseorang, tekad serta keberanian dalam mengambil keputusan, resiko, kemampuan dalam berkomunikasi, mampu bekerja sama dengan tim, serta yang paling penting yaitu jujur dan amanah terhadap tanggung jawab pekerjaannya.

Rencana perbaikan diri yang akan dilakukan yaitu merubah pola pikir penulis sehingga pola pikir penulis lebih luas dan terbuka dalam berbagai hal. Selanjutnya tentang evaluasi diri agar mampu memahami apa yang kurang dan apa yang perlu diperbaiki serta apa yang perlu ditingkatkan lagi dalam diri penulis. Penulis harus mampu memahami kemampuan apa yang dimilikinya sehingga kemampuan tersebut dapat dimanfaatkan dengan sebaik mungkin. Rencana perbaikan karir yang akan penulis lakukan yaitu dengan cara memperluas jaringan kerja dan relasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Adenan, M., Puspita, D. D. P., & Suparman. (2023). Analisis Kinerja Keuangan Sebelum Dan Sesudah Merger Pada PT. Bank Syariah di Indonesia. *Indonesian Journal of Sharia Economics, Business, and Halal Studies*.
- Ahmadi, P., Syukri, M., Herdiatmo, D., & Ardiansyah, F. (2021). Analisis Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Sebelum Merger Menjadi Bank Syariah Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*.
- Amanda, N. ., Jantje, J. ., & Heince, R. N. W. (2022). Analisis Pengukuran Kinerja Bank Dengan Menggunakan Metode RGEC (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, And Capital) pada PT. Bank Sulutgo. *Jurnal LPPM Bidang EkoSosBudKum (Ekonomi, Sosial, Budaya, Dan Hukum)*.
- Anam, H., Hendika, S. L., & Anhar, B. (2022). Tingkat Kesehatan Bank Dengan Metode RGEC. *Journal Geoekonomi*.
- Atikah, I., Maimunah, M., & Zainuddin, F. (2021). Penguatan Merger Bank Syariah BUMN dan Dampaknya Dalam Stabilitas Perekonomian Negara. *Jurnal Sosial Dan Budaya Syari*.
- bankbsi.co.id. (2021). *bankbsi.co.id*. www.bankbsi.co.id.
- Dendawijaya, L. (2009). *Manajemen Perbankan*. Ghalia Indonesia.
- Dewi, I. A., & Candradewi, M. R. (2018). Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Metode RGEC Pada PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk Periode 2014-2016. *E-Jurnal Manajemen Unud*.
- Dewi, S. ., & Widjaja, I. (2021). Analisis Pengaruh Merger dan Akuisisi Terhadap Kinerja Keuangan dan Abnormal Return Pada Perusahaan di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018. *Jurnal Manajemen Bisnis Dan Kewirausahaan*.
- Fajria, R. N. (2016). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia Pada Tahun 2022-2015*. Institut Agama Islam.
- Farid, M., Bachtiar, F., Wahyudi, & Jannah. (2020). *Analisis Kinerja Keuangan PT. BNI Syariah Tbk Sebelum dan Pada Saat Pandemi Covid-19*.
- Fitriani, P. D. (2020). *Analisis Komparatif Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Pada Masa Pandemi Covid-19*.
- Harahap, S. S. (2011). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Raja Grafindo.

- Haryanti, C. S. (2015). *Analisis Perbandingan Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Telekomunikasi (Studi Kasus BEI)*.
- Hery. (2015). *Pengantar Akuntansi*. PT. Grasindo.
- Hery. (2020). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. PT. Grasindo.
- Ikatan Bankir Indonesia. (2016). *Manajemen Kesehatan Bank Berbasis Risiko*. PT Gramedia Pustaka Utama.
- Irawati, R. S., & Mustikowati, R. I. (2012). *Penilaian Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Melalui Pendekatan Capital, Assets, Earnings, Liquidity, Risiko Usaha dan Efisiensi Usaha*. <http://ejournal.unikama.ac.id/index.php/JKO/article/view/786>.
- Kasman, P. S. P. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Bank Syariah Indonesia: Pemberdayaan Sumber Daya Manusia, Motivasi Kerja dan Perubahan Organisasi (Literatur Review Manajemen). *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*.
- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Keovongvichith, & Phetsathaphone. (2012). An Analysis of the Recent Financial Performance of the Laotian Banking Sector during 2005-2010. *International Journal of Economics and Finance*.
- Maramis, P. A. (2019). Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Metode RGEC (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital) Pada PT. Bank Mandiri (Persero) Periode 2015-2018. *Jurnal Pembangunan Ekonomi Dan Keuangan Daerah*.
- Mbuthia, W. (2021). Mergers and Acquisitions and the Effect on Financial Performance of Commercial Banks in Kenya. *Journal of Finance an Accounting*.
- Merkusiwati, N. K. L. A. (2007). *Evaluasi Pengaruh Camel Terhadap Kinerja Perusahaan*. Buletin Studi Ekonomi.
- Muhammad. (2014). *Manajemen Keuangan Syariah: Analisis Fiqh dan Keuangan*. UPP STIM YKPN.
- Nazir. (2003). *Metode Penelitian*. Ghalia Indonesia.
- Nisa Friskana, Y., & Sudarsono, H. (2018). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Return On Assets (ROA) Bank Syariah di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*.

- Oktalia, R. (2020). Analisis Kinerja Keuangan Pada PT. Bank Pembangunan Daerah Sumatera Selatan dan Bangka Belitung. *Jurnal Mediasi*.
- Porwati, V., Fasa, M. I., & Suharto. (2021). Analisis Potensi Profitabilitas Bank Syariah Pasca Merger Ditinjau dari Determinan yang Dapat Mempengaruhinya. *Jurnal Manajemen Bisnis*.
- Prasetyandari, C. W. (2022). Perbandingan Kinerja Keuangan PT. Bank Syariah Indonesia, Tbk (BSI) Sebelum dan Sesudah Di Merger. *Jurnal Ekonomi Islam*.
<https://ejournal.steialfurqon.ac.id/index.php/adl/article/download/42/47/>
- Putri, L. W. (2022). *Analisis Kinerja Keuangan Bank Syariah Indonesia: Studi Sebelum dan Sesudah Merger*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Putri, S. R., & Rahmazaniati, L. (2022). *METODE RGEC : PENILAIAN TINGKAT KESEHATAN BANK SEBELUM DAN SESUDAH MERGER MENJADI BANK SYARIAH INDONESIA*. 2, 47–51.
- Rolias, W., & Watie, K. R. (2018). *Metode RGEC : Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Pada Perusahaan Perbankan Syariah*.
<Http://jurnal.radenfatah.ac.id/indez.php/i-Finance>.
- Romadhon, & Sutantri. (2021). *Korelasi Merger Tiga Bank Syariah dan Kesadaran Masyarakat Terhadap Produk Perbankan Syariah*.
<Https://ejournal.iai-Tribakti.ac.id/index.php/perbankan>.
- Samanto, H., & Hidayah, N. (2020). Analisis Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Dengan Metode RGEC Pada PT. Bank BRI Syariah (Persero) 2013-2018. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*.
- Subhan, & Kumar. (2015). Health Check Of New Private Sector Banks In India Using Camel Model. *International Journal of Environmental Research*.
- Sucipto, R. H. (2021). *Komparasi Kinerja Keuangan PT Bank Syariah Indonesia Tbk Sebelum dan Sesudah Merger*.
<https://doi.org/10.19105/iqtishadia.v9i2.6359>
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Alfabeta.
- Suryana, M. V. R., Masyithoh, S., & Diyanti, F. (2018). Analisis Tingkat Kesehatan Keuangan Dengan Menggunakan Metode RGEC (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning dan Capital). *JEBI*.

Syamsuddin, S., & Pratama, V. Y. (2021). The Announcement of Sharia Bank's Conditional Merger Agreement. How Investor Reacted? *Journal of Business Management Review*.

Untung, B. (2019). *Hukum Merger*. Penerbit Andi.

Wardhani, R. ., & Amanah, L. (2019). Pengaruh Kinerja Keuangan dan Faktor Makro Ekonomi Terhadap Profitabilitas Bank Syariah. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*.

Wei, C., Nneka, U, O., & George, N. (2021). The Impact of Mergers and Acquisitions on the Financial Performance of Ecobank Ghana Limited. *Journal of Accounting Finance and Auditing Studies*.

Wirartha, I. M. (2006). *Pedoman Penulisan Usulan Penulisan Skripsi dan Tesis*.

Yunistiyani, V., & Harto, P. (2022). Kinerja PT. Bank Syariah Indonesia, Tbk Setelah Merger: Apakah Lebih Baik? *Reviu Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*.

